



PENGARUH LINGKUNGAN BISNIS, MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA

Richard Leonardo Situmorang¹, Ridwan², & Deni Hamdani^{3*}

^{1-3*} Universitas Indonesia Membangun

*e-Mail: ¹richardleonardo@student.inaba.ac.id, ²ridwan@inaba.ac.id, ³deni.hamdani@inaba.ac.id

Submit Tgl: 03-Agustus-2026

Diterima Tgl: 05-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 07-Agustus-2026

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the business environment, motivation, and self-efficacy on entrepreneurial decisions among graduates of the Accounting Program at the University of Indonesia from the 2022–2024 cohorts. The study employs a quantitative method with descriptive and explanatory approaches. The study population consisted of 159 graduates, with a sample of 62 respondents selected using simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed via multiple linear regression. The results indicate that the business environment has a positive and significant effect on entrepreneurial decision-making, with a significance value of 0.000. Motivation also has a positive and significant effect with a significance value of 0.000 and is the most dominant variable with a beta value of 0.526. Meanwhile, self-efficacy does not have a significant effect on entrepreneurial decision-making, with a significance value of 0.901. Collectively, the business environment, motivation, and self-efficacy have a significant effect on entrepreneurial decision-making. These three variables account for 76.5% of the variation in entrepreneurial decision-making, while the remaining 23.5% is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *Business Environment, Motivation, Self-Efficacy, Entrepreneurial Decision-Making*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan bisnis, motivasi, dan efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha pada lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun tahun 2022–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 159 lulusan, dengan sampel sebanyak 62 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,000. Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 serta menjadi variabel paling dominan dengan nilai beta sebesar 0,526. Sementara itu, efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,901. Secara simultan, lingkungan bisnis, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 76,5% variasi keputusan berwirausaha, sedangkan 23,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Lingkungan Bisnis, Motivasi, Efikasi Diri, Keputusan Berwirausaha

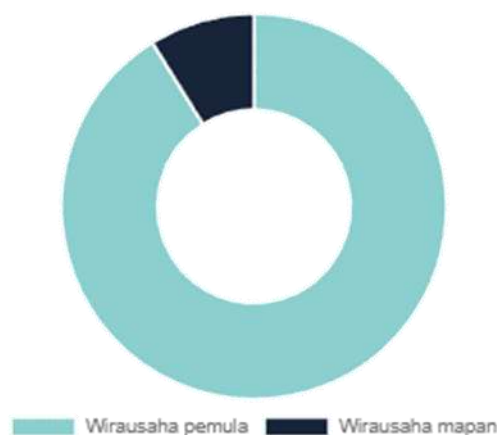
Cara mengutip Situmorang, R. L., Ridwan, & Hamdani, D. (2026). Pengaruh Lingkungan Bisnis, Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Keputusan Berwirausaha. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1236–1248. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2432>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, inovasi, dan daya saing nasional (Nabi et al., 2021; Ratten, 2023). BPS (2024) mencatat sekitar 56,20 juta wirausaha di Indonesia atau 36,95% dari total angkatan kerja, tetapi sebagian besar masih tergolong wirausaha pemula. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan keberlanjutan usaha masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan kewirausahaan nasional (Fayolle & Liñán, 2023; Karimi et al., 2022).

Jumlah Wirausaha Indonesia Berdasarkan Jenis (2024)

Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 1 Perkembangan Wirausaha di Indonesia Tahun 2024

Perkembangan teknologi digital dan ekonomi kreatif membuka peluang berwirausaha bagi generasi muda. Namun, realisasinya masih rendah akibat keterbatasan modal, pengalaman, literasi kewirausahaan, dukungan lingkungan, serta rendahnya efikasi diri dan ketakutan terhadap kegagalan (Rahmadiane & Harjanti, 2024; Fajri & Widiawati, 2025; Jessica & Nuringsih, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menentukan kesiapan individu dalam menghadapi risiko usaha.

Salah satu faktor eksternal tersebut adalah lingkungan bisnis, yaitu kondisi ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan persaingan yang memengaruhi aktivitas usaha (Wheelen et al., 2021). Lingkungan yang kondusif melalui dukungan keluarga, akses modal dan informasi, jaringan sosial, peluang pasar, serta kebijakan yang mendukung dapat meningkatkan kemampuan mengenali peluang dan keberanian untuk berwirausaha (Hisrich et al., 2020; Fayolle & Liñán, 2023; Karimi et al., 2022). Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat keputusan berwirausaha (Ratten, 2023). Oleh karena itu, dilakukan prakuesioner terhadap 30 responden untuk mengetahui kondisi awal lingkungan bisnis.

Perkembangan teknologi digital dan ekonomi kreatif membuka peluang berwirausaha yang semakin luas bagi generasi muda. Meskipun sekitar 70% anak muda Indonesia memiliki keinginan menjadi pebisnis, realisasi untuk memulai usaha masih relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan modal, pengalaman dan literasi kewirausahaan, dukungan lingkungan, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi risiko usaha

(Rahmadiane & Harjanti, 2024; Fajri & Widiawati, 2025; Jessica & Nuringsih, 2025). Dengan demikian, keputusan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh peluang ekonomi, tetapi juga oleh faktor eksternal dan internal individu.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keputusan berwirausaha adalah lingkungan bisnis, yaitu kondisi ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan persaingan yang dapat memberikan peluang maupun hambatan bagi kegiatan usaha (Wheelen et al., 2021). Lingkungan yang didukung oleh akses informasi, modal, jaringan sosial, teknologi, dan peluang pasar dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali peluang serta mendorong keberanian untuk memulai usaha (Hisrich et al., 2020; Fayolle & Liñán, 2023; Ratten, 2023).

Selain lingkungan bisnis, motivasi menjadi faktor internal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berwirausaha dapat muncul dari keinginan memperoleh kemandirian finansial, kebebasan bekerja, pencapaian, dan aktualisasi diri. Individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan berani menghadapi tantangan, meskipun motivasi tersebut belum tentu diwujudkan menjadi keputusan nyata untuk memulai usaha (Ryan & Deci, 2020; Nabi et al., 2021; Karimi et al., 2022).

Faktor internal lainnya adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Efikasi diri yang tinggi mendorong keberanian mengambil risiko dan kemampuan menghadapi hambatan, sedangkan efikasi diri yang rendah dapat menimbulkan keraguan dan ketakutan terhadap kegagalan (Bandura, 2019; Newman et al., 2021).

Untuk menggambarkan kondisi awal ketiga variabel tersebut, dilakukan prakuesioner terhadap 30 responden. Hasilnya diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Prakuesioner

Variabel	Rentang Jawaban Setuju	Rata-rata Setuju	Rata-rata Tidak Setuju	Interpretasi
Lingkungan bisnis	54%–60%	57,00%	43,00%	Cukup mendukung, tetapi belum optimal
Motivasi	62%–67%	64,25%	35,75%	Relatif tinggi, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam keputusan usaha
Efikasi diri	50%–54%	51,75%	48,25%	Sedang dan menunjukkan adanya keraguan responden

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil prakuesioner menunjukkan bahwa motivasi memiliki persentase tertinggi, sedangkan efikasi diri menjadi aspek terendah. Lingkungan bisnis dinilai cukup mendukung, tetapi sebagian responden masih menghadapi keterbatasan akses informasi, dukungan sosial, dan peluang pasar. Pada saat yang sama, motivasi yang relatif tinggi belum selalu diikuti keputusan nyata untuk berwirausaha karena responden masih mempertimbangkan kestabilan pendapatan, risiko, dan pilihan bekerja sebagai karyawan. Rendahnya efikasi diri juga terlihat dari keraguan dalam menghadapi risiko, mengatasi masalah, dan mengelola usaha.

Secara teoritis, lingkungan bisnis yang kondusif, motivasi yang tinggi, dan efikasi diri yang kuat dapat mendorong keputusan berwirausaha (Neneh, 2020; Fayolle & Liñán, 2021; Newman et al., 2021). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut (Nowiński & Haddoud, 2021;

Ratten, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh lingkungan bisnis, motivasi, dan efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan, pada lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun tahun 2022–2024

METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan. Jelaskan secara ringkas, tetapi tetap akurat

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan Verifikatif untuk menganalisis pengaruh lingkungan bisnis, motivasi, dan efikasi diri terhadap keputusan berwirausaha. Populasi penelitian terdiri atas 159 lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun tahun 2022–2024, yaitu 52 lulusan tahun 2022, 54 lulusan tahun 2023, dan 53 lulusan tahun 2024. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 62 responden. Responden dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan wawancara terbatas, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung. Instrumen penelitian terdiri atas 22 pernyataan, yaitu 4 item keputusan berwirausaha, 6 item lingkungan bisnis, 6 item motivasi, dan 6 item efikasi diri. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai sangat setuju dengan skor 5. Setiap responden memberikan satu jawaban pada setiap item sesuai dengan kondisi dan persepsinya.

Kualitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* untuk uji validitas. Item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai $\geq 0,70$ [5].

Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dengan Y sebagai keputusan berwirausaha, X1 lingkungan bisnis, X2 motivasi, dan X3 efikasi diri. Sebelum regresi dilakukan, model diuji melalui uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengaruh parsial diuji menggunakan uji t sedangkan pengaruh simultan diuji menggunakan uji F, dengan tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi keputusan berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang rhitung	rtabel	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keputusan Berwirausaha (Y)	4	0,816–0,900	0,250	4	0,876	Valid dan reliabel
Lingkungan Bisnis (X1)	6	0,667–0,832	0,250	6	0,861	Valid dan reliabel
Motivasi (X2)	6	0,539–0,847	0,250	6	0,793	Valid dan reliabel
Efikasi Diri (X3)	6	0,539–0,800	0,250	6	0,854	Valid dan reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh 22 item pernyataan memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel sebesar 0,250. Nilai korelasi item berada pada rentang 0,539–0,900, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti.

Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel juga melebihi batas minimum 0,70, yaitu antara 0,793 dan 0,876. Keputusan Berwirausaha memperoleh nilai reliabilitas tertinggi sebesar 0,876, diikuti Lingkungan Bisnis sebesar 0,861, Efikasi Diri sebesar 0,854, dan Motivasi sebesar 0,793.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada 62 responden berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif setiap variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Rata- rata	Standar Deviasi
Keputusan Berwirausaha	62	12,00	20,00	17,8871	2,27679
Lingkungan Bisnis	62	18,00	30,00	26,4516	3,19157
Motivasi	62	17,00	25,00	22,8065	2,29639
Efikasi Diri	62	18,00	30,00	27,3387	2,98050

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Variabel Keputusan Berwirausaha memperoleh nilai rata-rata 17,8871 dari skor maksimum 20, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan tinggi untuk memilih berwirausaha. Lingkungan Bisnis memiliki rata-rata 26,4516 dari skor maksimum 30, sehingga lingkungan yang dihadapi responden dipersepsikan cukup mendukung kegiatan kewirausahaan.

Variabel Motivasi memperoleh rata-rata 22,8065 dari skor maksimum 25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki dorongan yang tinggi untuk mencapai kemandirian, kebebasan bekerja, dan kesuksesan melalui kegiatan usaha. Efikasi Diri memperoleh rata-rata tertinggi secara proporsional, yaitu 27,3387 dari skor maksimum 30, yang menunjukkan tingginya keyakinan responden terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi risiko, mengatasi masalah, dan mengelola usaha.

Standar deviasi seluruh variabel berada pada rentang 2,27679–3,19157 dan relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden tidak tersebar terlalu jauh dari nilai rata-rata. Secara keseluruhan, keputusan berwirausaha, lingkungan bisnis, motivasi, dan efikasi diri responden berada pada kecenderungan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual model regresi. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10353249
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.060
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

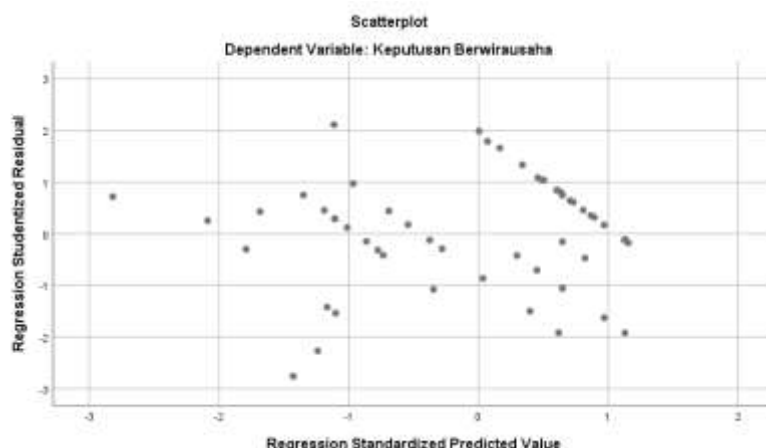
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan	.547	1.8
Bisnis		29
Motivasi	.218	4.5
		84
Efikasi Diri	.229	4.3
		76

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan seluruh variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati penyebaran titik pada grafik *scatterplot* antara nilai residual dan nilai prediksi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Keputusan Berwirausaha. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B		Beta				
1	(Constant)	-2.123	1.487		-1.428	.159		
	Lingkungan Bisnis	.320	.061	.449	5.212	.000	.547	1.829
	Motivasi	.522	.135	.526	3.861	.000	.218	4.584
	Efikasi Diri	-.013	.102	-.017	-.125	.901	.229	4.376

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,123 + 0,320X_1 + 0,522X_2 - 0,013X_3 + e$$

Koefisien Lingkungan Bisnis sebesar 0,320 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan lingkungan bisnis akan meningkatkan keputusan berwirausaha sebesar 0,320 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

Koefisien Motivasi sebesar 0,522 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan motivasi akan meningkatkan keputusan berwirausaha sebesar 0,522 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan. Nilai

standardized beta sebesar 0,526 merupakan yang tertinggi, sehingga motivasi memiliki pengaruh relatif paling kuat dalam model penelitian.

Efikasi Diri memiliki koefisien sebesar -0,013, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,901 lebih besar dari 0,05, sehingga Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, perubahan efikasi diri belum terbukti meningkatkan atau menurunkan keputusan berwirausaha pada responden penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara simultan dalam menjelaskan variasi Keputusan Berwirausaha. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.753	1.13171	2.109
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Lingkungan Bisnis, Motivasi					
b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha					

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai *R Square* sebesar 0,765 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara simultan mampu menjelaskan sebesar 76,5% variasi Keputusan Berwirausaha. Sementara itu, sebesar 23,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,753 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Keputusan Berwirausaha adalah sebesar 75,3%. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan Keputusan Berwirausaha pada responden penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden dan tiga variabel independen, diperoleh derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar:

$$df = n - k - 1 = 62 - 3 - 1 = 58$$

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah, diperoleh nilai **t tabel sebesar 2,002**. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.123	1.487		-1.428	.159		
	Lingkungan Bisnis	.320	.061	.449	5.212	.000	.547	1.829
	Motivasi	.522	.135	.526	3.861	.000	.218	4.584
	Efikasi Diri	-.013	.102	-.017	-.125	.901	.229	4.376

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Lingkungan Bisnis memperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,212, lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Lingkungan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan bisnis yang dirasakan responden, semakin tinggi kecenderungan responden dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Motivasi memperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,861, lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki responden, semakin tinggi kecenderungan responden dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Efikasi Diri memperoleh nilai *t* hitung sebesar -0,125. Karena nilai *t* hitung bertanda negatif, perbandingan dilakukan menggunakan nilai absolutnya, yaitu 0,125. Nilai tersebut lebih kecil daripada *t* tabel sebesar 2,002, sedangkan nilai signifikansi 0,901 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha.

Uji Simultan (*F*)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap Keputusan Berwirausaha. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.925	3	80.642	62.963	.000 ^b
	Residual	74.285	58	1.281		
	Total	316.210	61			

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Lingkungan Bisnis, Motivasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai **F hitung sebesar 62,963**, lebih besar daripada **F tabel sebesar 2,764**, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial variabel Lingkungan Bisnis dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha, sedangkan variabel Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Selain itu, secara simultan Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Adapun pembahasan masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Keputusan Berwirausaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 5,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Bisnis berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan bisnis yang dirasakan oleh responden, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk berwirausaha. Lingkungan bisnis yang kondusif, seperti adanya peluang usaha, dukungan lingkungan sekitar, kemudahan memperoleh informasi bisnis, serta kondisi pasar yang mendukung, mampu meningkatkan keyakinan individu untuk memulai maupun mengembangkan usaha. Sebaliknya, lingkungan bisnis yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan bisnis merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Lingkungan yang memberikan peluang, dukungan, serta kemudahan dalam mengembangkan usaha akan mendorong individu untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berwirausaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Motivasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,861 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk berwirausaha. Motivasi menjadi faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh penghasilan, mencapai kemandirian finansial, mengembangkan potensi diri, maupun mewujudkan cita-cita menjadi seorang wirausaha. Semakin kuat motivasi tersebut, semakin besar pula keinginan individu untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi yang tinggi akan meningkatkan keberanian individu dalam mengambil keputusan untuk memulai suatu usaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keputusan Berwirausaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri memiliki nilai t hitung sebesar -0,125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,901. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan responden terhadap kemampuan dirinya belum mampu memengaruhi keputusan untuk berwirausaha secara nyata. Meskipun responden memiliki tingkat efikasi diri yang relatif tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif, faktor tersebut tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan berwirausaha. Kemungkinan keputusan responden lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi lingkungan bisnis dan motivasi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kemampuan diri saja belum cukup untuk mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha apabila tidak didukung oleh faktor eksternal maupun dorongan internal lainnya. Oleh karena itu, efikasi diri bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi keputusan berwirausaha pada responden dalam penelitian ini.

Pengaruh Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Keputusan Berwirausaha

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 62,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha diterima.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,765. Hal ini berarti bahwa sebesar 76,5% variasi Keputusan Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Bisnis, Motivasi, dan Efikasi Diri secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Keputusan Berwirausaha. Di antara ketiga variabel independen yang diteliti, Motivasi memiliki pengaruh yang paling dominan berdasarkan nilai koefisien regresi terstandarisasi (Beta) sebesar 0,526, diikuti oleh Lingkungan Bisnis dengan nilai Beta sebesar 0,449. Sementara itu, Efikasi Diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan keputusan berwirausaha pada responden lebih banyak dipengaruhi oleh adanya motivasi yang kuat dan lingkungan bisnis yang mendukung dibandingkan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 62 responden menunjukkan bahwa lingkungan bisnis dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, sedangkan efikasi diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Lingkungan bisnis yang kondusif, melalui ketersediaan peluang usaha, dukungan sosial, akses informasi, dan kondisi pasar, dapat meningkatkan keputusan individu untuk berwirausaha. Motivasi menjadi variabel yang paling dominan, terutama berkaitan dengan keinginan mencapai kemandirian finansial, memperoleh kebebasan bekerja, dan mengembangkan potensi diri. Secara simultan, lingkungan bisnis, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh signifikan serta mampu menjelaskan 76,5% variasi keputusan berwirausaha, sedangkan 23,5% sisanya dipengaruhi

oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan keputusan berwirausaha perlu diarahkan terutama pada penguatan motivasi individu dan penciptaan lingkungan bisnis yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663–666. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.11.024>
- Febriyanti, D., Ekanesia, P., Aryanti, A. N., & Hamdani, D. (2023). Memilih karier sebagai akuntan publik: Motivasi dan pengambilan keputusan oleh mahasiswa. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 295–308. <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i2.13662>
- Fitrianti, H., & Syarif, D. (2025). Pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan: Studi kasus UMKM di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1580–1597.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N. F., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sahara, A. P., & Ridwan. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kepribadian, dan locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan pada usaha mikro Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2089–2100. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2522>

- Savitri, D., & Kosadi, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi: Studi kasus mahasiswa karyawan di Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1434–1447. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1366>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Shinnar, R. S., Hsu, D. K., & Powell, B. C. (2014). Self-efficacy, entrepreneurial intentions, and gender: Assessing the impact of entrepreneurship education longitudinally. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 561–570.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2021). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability* (16th ed.). Pearson.